

Artikel Hasil Penelitian

Pengaruh *Financial Knowledge*, *Financial Experience*, dan *Financial Attitude* terhadap *Financial Behavior* pada Pemilik UMKM di Kota Kudus

Amalia Meida^{a)}, Kartini

*Department of Management, Faculty of Business and Economics
Universitas Islam Indonesia, Sleman, Special Region of Yogyakarta
Indonesia*

^{a)}Corresponding author: 16311036@students.uii.ac.id

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial knowledge*, *financial experience*, dan *financial attitude* terhadap *financial behavior* pada UMKM sektor perdagangan, hotel, dan restoran di Kota Kudus. Metode yang digunakan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel adalah *proportional random sampling*, yaitu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan proporsi untuk memperoleh sampel yang representatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan pada 260 pemilik UMKM sektor perdagangan, hotel dan restoran di Kota Kudus dan dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial knowledge*, *financial experience*, dan *financial attitude* secara positif signifikan berpengaruh terhadap *financial behavior*. Artinya, semakin tinggi tingkat *financial knowledge*, *financial experience*, dan *financial attitude*, semakin tinggi juga tingkat *financial behavior* pada pemilik UMKM perdagangan, hotel, dan restoran di Kota Kudus.

Kata Kunci: *financial knowledge*, *financial experience*, *financial attitude*, *financial behavior*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi Indonesia meningkat setiap tahun, menunjukkan perbaikan kesejahteraan ekonomi. *Financial behavior* menjadi isu penting dalam menghadapi pertumbuhan ekonomi. *Financial behavior* menggambarkan bagaimana seseorang mengelola keuangannya, dipengaruhi oleh psikologi dan kebiasaan pribadi, dengan keputusan keuangan cenderung didasarkan pada emosi daripada pertimbangan rasional (Humaira, Iklima dan Mukti, 2018).

Financial behavior, yang mencakup alokasi dana, perencanaan, dan pengambilan keputusan tentang penggunaannya, memiliki dampak signifikan pada keuangan individu dan bisnis. Pengelolaan keuangan yang buruk dapat menyebabkan kebangkrutan yang berkelanjutan, sedangkan pemahaman yang baik tentang *financial behavior* memungkinkan individu untuk mengendalikan pengeluaran, membangun tabungan, berinvestasi, dan



mempersiapkan masa depan secara bijaksana, menghindari kesulitan finansial dan memprioritaskan kebutuhan yang penting (Sari, Susyanti, dan Salim, 2020).

Pemilik UMKM perlu memahami *financial behavior* agar dapat mengelola keuangan dengan baik. Kendala yang sering muncul adalah kurangnya kemampuan dalam memisahkan dana pribadi dan usaha serta sulitnya akses ke lembaga pembiayaan (LIPI dan Bank Indonesia, 2015). Dengan pengelolaan keuangan yang baik dan akses yang memadai ke lembaga keuangan, pemilik UMKM dapat membuat keputusan keuangan yang tepat dan mengembangkan usahanya dengan sukses (Syamsulbahri, 2018). Peneliti menganggap penting untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi *financial behavior* pemilik UMKM, termasuk *financial knowledge*, *financial experience*, dan *financial attitude* (Putri *et al.*, 2023).

Financial knowledge meliputi pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi perilaku individu dalam mengambil keputusan keuangan, dan semakin mahir seseorang dalam *financial knowledge*, semakin baik pula *financial behavior* mereka dalam mengambil keputusan keuangan (OJK, 2021). Keputusan keuangan tersebut mencakup keputusan tentang *financial behavior*. Pemahaman *financial knowledge* yang baik memungkinkan individu untuk mengontrol pengeluaran, menyusun anggaran keuangan, serta merencanakan masa depan dengan mengalokasikan dana untuk investasi guna memaksimalkan pengembalian investasi dan mencapai kesejahteraan di masa yang akan datang (Brilianti dan Lutfi, 2020). Berdasarkan survei OJK (2019), tingkat literasi keuangan pada pemilik UMKM masih rendah, yaitu sebesar 43,60%. Oleh karena itu, penting bagi pemilik UMKM untuk memahami *financial knowledge* guna mengelola bisnis mereka dengan baik, termasuk mendapatkan modal, memahami produk dan risiko keuangan, serta mengembangkan investasi jangka panjang. Tingkat *financial knowledge* yang memadai akan berdampak positif pada *financial behavior* pemilik UMKM (Brilianti dan Lutfi, 2020).

Hasil-hasil penelitian sebelumnya tentang hubungan antara *financial knowledge* dengan *financial behavior* tidak konsisten. Sari, Susyanti, dan Salim (2020); Brilianti dan Lutfi (2020); Budiono (2020); serta Putri dan Siregar (2018) menyatakan bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif pada *financial behavior*. Namun, temuan yang berbeda diungkapkan oleh Purwidiati dan Tubastuvi (2019), yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara *financial knowledge* dan *financial behavior*.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi *financial behavior* individu adalah *financial experience*. *Financial experience* mencakup berbagai transaksi keuangan dan interaksi dengan lembaga keuangan, produk, dan layanan. *Financial experience* yang positif, seperti mengelola kredit, investasi, dana darurat, tabungan, dan catatan keuangan, berkontribusi pada pengambilan keputusan keuangan yang lebih bijaksana dan perilaku yang baik (Purwidiati dan Tubastuvi, 2019). Memiliki *financial experience* yang baik dapat mengurangi perilaku merugikan seperti peminjaman berlebihan dan pembayaran tagihan terlambat (Lusardi dan Tuffano, 2015). Bagi pemilik UMKM, memiliki *financial experience* yang baik sangat penting untuk mengevaluasi dan mengelola keuangan bisnis mereka dengan efektif. Ini memungkinkan mereka mengendalikan pengeluaran, menabung, dan membuat keputusan yang berinformasi, yang berkontribusi pada *financial behavior* yang lebih baik (Brilianti dan Lutfi, 2020).

Penelitian mengenai dampak *financial experience* terhadap *financial behavior* masih belum banyak dilakukan dan hasilnya tidak selalu konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Brilianti dan Lutfi (2020); Purwidiati dan Tubastuvi (2019); Amalia dan Hamdani (2022); serta Sara (2019) menemukan bahwa *financial experience* memiliki pengaruh positif dan signifikan

terhadap *financial behavior*. Namun, temuan yang berbeda diungkapkan oleh Susdiani (2017), yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara *financial experience* dan *financial behavior*.

Financial attitude sangat erat kaitannya dengan *financial behavior* seseorang. Hal ini mencakup kecenderungan psikologis yang tercermin saat mengevaluasi praktik manajemen keuangan yang disarankan dengan tingkat kesepakatan atau ketidaksepakatan (Humaira dan Sagoro, 2018). *Financial attitude* yang positif cenderung mencerminkan *financial behavior* yang baik, yang memengaruhi cara individu menghabiskan, menyimpan, menimbun, atau membuang uang mereka (Sandi, Worokinasih, dan Darmawan, 2020).

Sikap melibatkan aspek kognitif (keyakinan atau pemikiran), afektif (perasaan), dan konatif (tindakan), yang dapat mempengaruhi preferensi dan pada akhirnya memengaruhi perilaku (Ramalho dan Forte, 2018). *Financial attitude* yang positif membawa pada pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Hal ini mempengaruhi bagaimana individu menilai, menghitung, dan mengukur segala hal yang berkaitan dengan uang dan interaksi mereka dengan orang lain dalam masalah keuangan (Julita, 2023). *Financial attitude* juga mempengaruhi pengelolaan anggaran, perencanaan keuangan, pencatatan keuangan, dan keamanan dana (Novianti dan Salam, 2021). Mengembangkan *financial attitude* yang positif sangat penting bagi pemilik UMKM karena mempengaruhi praktik *financial behavior* mereka dan mendorong mereka untuk terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam pengelolaan keuangan mereka.

Studi sebelumnya yang dilakukan oleh Budiono (2020); Amalia dan Hamdani (2020); Humaira dan Sagoro (2018); Putri dan Siregar (2018) menunjukkan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif secara signifikan pada perilaku keuangan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Sari, Susyanti, dan Salim (2019) menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara *financial attitude* dan *financial behavior*.

Pemilik UMKM memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia khususnya Kota Kudus. Mayoritas kegiatan ekonomi yang berkembang di kota ini adalah perdagangan dan industri. Data dari Dinas Koperasi dan UMKM (2022) menunjukkan bahwa terdapat 999 UMKM yang terdaftar di Kota Kudus pada tahun 2022, dengan sektor perdagangan, hotel, dan restoran sebagai yang dominan, mencakup 741 UMKM.

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah pemilik UMKM sektor perdagangan, hotel, dan restoran yang ada di wilayah Kota Kudus. *Financial behavior* merupakan salah satu kunci keberhasilan pada UMKM. Pemilik UMKM diharapkan dapat memperhatikan pengelolaan *cashflow*, keputusan investasi, pemilihan sumber dana, manajemen utang, dan pengelolaan risiko sehingga pemilik UMKM dapat mengambil keputusan yang lebih baik, mengelola risiko dengan lebih efektif, dan meningkatkan kinerja keuangan mereka secara keseluruhan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara *financial knowledge*, *financial experience*, dan *financial attitude* terhadap *financial behavior* pada pemilik UMKM di Kota Kudus. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuisioner.

KAJIAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

Financial Behavior

Financial behavior adalah kemampuan individu dalam mengelola, merencanakan, dan mengendalikan sumber daya keuangan sehari-hari (Wahyuni dan Raprayogha, 2021). Hal ini dipengaruhi oleh kebutuhan individu dan dapat mempengaruhi kondisi keuangan secara

berkelanjutan (Sari, Susyanti, dan Salim, 2020). Pengelolaan keuangan yang baik mencakup alokasi dana yang bijaksana dan perencanaan jangka panjang seperti anggaran, tabungan, investasi, dan asuransi jiwa (Humaira dan Sagoro, 2018). Guna mencapai pengelolaan keuangan yang baik, disiplin dan perencanaan yang matang diperlukan, termasuk mencatat aset, mengidentifikasi belanja rutin, menyusun anggaran, menabung secara rutin, dan merencanakan masa depan secara finansial (OJK, 2021). Ada tujuh keputusan yang harus diambil dalam *financial behavior* (Brilianti dan Lutfi, 2020), yaitu:

1. Perencanaan dan penganggaran keuangan
2. Perencanaan keuangan
3. Tabungan
4. Asuransi
5. Pensiun, dan pengeluaran tak terduga, investasi, kredit/hutang, dan tagihan
6. Pemantauan pengelolaan keuangan
7. Evaluasi pengelolaan keuangan

Financial Knowledge

Financial knowledge merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (OJK, 2021). *Financial knowledge* mencakup pemahaman tentang konsep dan risiko keuangan serta keterampilan untuk mengelola keuangan (OECD, 2017). Tingkat *financial knowledge* individu berbeda-beda dan mempengaruhi keputusan keuangan jangka pendek dan jangka panjang (Purwidianti dan Tubastuvi, 2019).

Sumber *financial knowledge* dapat berasal dari pendidikan formal dan non-formal (Arifin, Kevin dan Siswanto, 2017). *Financial knowledge* yang positif mencerminkan pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang pengelolaan/manajemen keuangan; perencanaan keuangan; pengeluaran dan pemasukan; uang dan asset; suku bunga; kredit; asuransi; investasi; deposito; saham; obligasi; dan properti (Humaira dan Sagoro, 2018). *Financial knowledge* merupakan aspek penting dalam kehidupan sehari-hari yang membantu individu membuat keputusan keuangan yang lebih terinformasi dan berhasil (Susanti *et al.*, 2018).

Financial Experience

Financial experience individu merujuk pada peristiwa yang mereka alami dalam mengelola keuangan mereka selama periode tertentu (Sara, 2019). Perilaku keuangan yang efektif sering kali berasal dari pengalaman keuangan yang telah dialami individu, termasuk peristiwa terkait kredit, tabungan, investasi, dana darurat, dan pencatatan keuangan (Purwidianti dan Tubastuvi, 2019).

Pengalaman keuangan ini tidak hanya penting untuk kelangsungan hidup di masa depan, tetapi juga sebagai peluang pembelajaran dalam mengelola keuangan sehari-hari agar keputusan finansial menjadi lebih bijaksana. *Financial experience* individu berasal dari pengalaman pribadi, pengaruh lingkungan sosial, dan sikap terhadap penghematan (Purwidianti dan Tubastuvi, 2019). Pengalaman tersebut dapat meningkatkan pengelolaan keuangan individu dan membantu dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih baik (Brilianti dan Lutfi, 2020). *Financial experience* yang positif ditandai dengan pengalaman yang baik terkait produk perbankan, produk pensiun, kredit, asuransi, dan investasi.

Financial Attitude

Financial attitude merupakan penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan menjaga nilai melalui pengambilan keputusan dan manajemen sumber daya yang tepat. *Financial attitude* membantu seseorang untuk memahami keyakinannya terkait hubungannya dengan uang. *Financial attitude* mencakup sikap seseorang dalam mengelola keuangannya, baik itu dalam lingkup pribadi maupun perusahaan (Humaira dan Sagoro, 2018).

Menurut Humaira dan Sagoro (2018), *financial attitude* adalah kecenderungan psikologis seseorang dalam mengevaluasi praktik manajemen keuangan dengan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan. Sandi, Worokinasih, dan Darmawan (2020) menyatakan bahwa *financial attitude* mempengaruhi cara seseorang menggunakan, menyimpan, menumpuk, atau mengeluarkan uang, dan dapat mempengaruhi masalah keuangan pribadi seperti tunggakan pembayaran tagihan dan ketidakcukupan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan. Sikap individu terhadap keuangan adalah respons perilaku terhadap objek atau situasi (Eagly dan Chaiken, 1993). Semakin positif sikap dan pengetahuan mengenai manajemen keuangan, semakin baik praktik keuangan yang dapat dilakukan (Jodi dan Phyllis, 1998). *Financial attitude* yang baik ditandai dengan orientasi keuangan pribadi, filsafat utang, keamanan uang, dan penilaian keuangan pribadi yang positif (Humaira dan Sagoro, 2018).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Behavior*

Sara (2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara *financial knowledge* dan *financial behavior*. Artinya, semakin tinggi *financial knowledge* individu, maka semakin baik pula kemampuannya dalam membuat keputusan keuangan. Humaira dan Sagoro (2018) menyatakan bahwa *financial behavior* tidak hanya mempengaruhi pemahaman konsep dasar ekonomi dan keuangan, tetapi juga kemampuan menerapkannya secara tepat. Kurangnya *financial knowledge* dapat menyebabkan kesalahan dalam *financial behavior* dan memicu keterbatasan finansial yang merugikan. Oleh karena itu, seseorang dengan *financial knowledge* yang baik cenderung lebih mampu mengelola keuangannya dengan baik.

H₁: Financial knowledge berpengaruh positif terhadap financial behavior.

Pengaruh *Financial Experience* terhadap *Financial Behavior*

Penelitian terdahulu terkait *financial experience* telah terbukti memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *financial behavior* (Brilianti dan Lutfi, 2020; Purwidiyanti dan Tubastuvi, 2019; Amalia dan Hamdani, 2022; Sara, 2019). Menurut Amalia dan Hamdani (2022), individu dengan *financial experience* yang baik akan melakukan pinjaman sesuai dengan kemampuan keuangannya dan mampu membayar tagihan tepat waktu.

Sebaliknya, jika seseorang tidak memiliki *financial experience* yang baik, maka ia memiliki masalah dalam pengelolaan pengeluaran dan keuangan. Dalam hal ini, *financial experience* dapat digunakan sebagai proses pembelajaran bagi individu dalam mengelola keuangan mereka di masa depan (Brilianti dan Lutfi, 2020). Oleh karena itu, *financial experience* yang baik dapat membantu seseorang memperbaiki kondisi keuangannya di masa yang akan datang. Individu dapat memperoleh *financial experience* yang baik dan menciptakan *financial behavior* yang teratur dan bijak dengan melakukan pengendalian pengeluaran dan menabung,

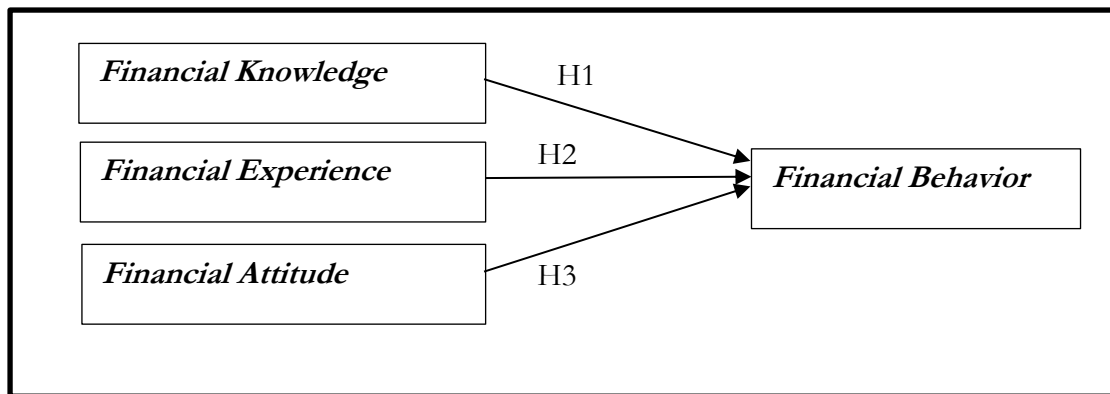
H₂: Financial experience berpengaruh positif terhadap financial behavior.

Pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Behavior*

Terbukti bahwa *financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior* (Humaira dan Sagoro, 2018; Putri dan Siregar, 2018). *Financial attitude* yang baik, cenderung mendorong seseorang untuk mempunyai pola pikir serta pandangan yang jauh ke depan tentang keuangan. Mereka senantiasa berusaha mengelola keuangannya dengan baik dan mampu mengendalikan diri agar tidak selalu memenuhi keinginan pribadi (Putri dan Siregar, 18).

Financial attitude membentuk karakter seseorang dalam mengelola keuangan dan memberikan wawasan dalam menanggapi permasalahan keuangan sehari-hari. Semakin baik *financial attitude* individu, maka akan semakin bijaksana dalam menanggapi permasalahan keuangan dan mampu mengambil keputusan keuangan yang tepat, terutama dalam hal pengelolaan finansial pribadi. Keputusan yang diambil akan tercermin pada *financial behavior* individu, seperti pola konsumsi, pembuatan anggaran, pengaturan pengeluaran tidak lebih dari pemasukan, pembayaran tagihan, memilih tabungan serta investasi masa depan, dan lain sebagainya (Putri dan Siregar, 2018).

H₃: *Financial attitude* berpengaruh positif terhadap *financial behavior*.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang melibatkan Kota Kudus sebagai lokasi penelitian. Populasi terdiri dari semua pemilik UMKM yang bergerak pada sektor perdagangan, hotel, dan restoran di Kota Kudus. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*. Perhitungan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} = \frac{741}{1 + 741(0,05)^2} = 260$$

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner *online* pada 260 pemilik UMKM perdagangan, hotel, dan restoran dengan menggunakan skala pengukuran *likert*. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan program *software* SPSS Statistik 29. Pengukuran tiap variabel dilakukan dengan beberapa indikator sebagai berikut:

a. *Financial Behavior*

Financial Behavior merupakan kemampuan individu untuk mengelola keuangannya sehari-hari meliputi kemampuan merencanakan atau menganggarkan pengeluaran keuangannya. Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur *financial behavior* adalah (1) jenis-jenis perencanaan dan anggaran keuangan yang dimiliki; (2) teknik dalam menyusun perencanaan keuangan; (3) kegiatan menabung; (4) kegiatan asuransi, pensiun, dan pengeluaran tidak terduga; (5) kegiatan investasi, kredit/hutang, dan tagihan; (6) monitoring pengelolaan keuangan; dan (7) evaluasi pengelolaan keuangan (Brilianti dan Lutfi, 2020). Variabel *financial behavior* diukur menggunakan skala *likert* dari skala 1 sampai 4, yaitu (1) tidak pernah, (2) jarang, (3) sering, dan (4) selalu.

b. *Financial Knowledge*

Financial knowledge adalah pemahaman mengenai keuangan yang meliputi prinsip-prinsip dalam mengelola keuangan pribadi, keluarga, atau usaha. Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur *financial knowledge* adalah (1) pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan; (2) pengetahuan mengenai perencanaan keuangan; (3) pengetahuan mengenai pengeluaran dan pemasukan; (5) pengetahuan aset dan uang; (6) pengetahuan mengenai suku bunga; (6) pengetahuan mengenai kredit, (7) pengetahuan dasar mengenai asuransi, (8) pengetahuan tentang macam-macam asuransi, (9) pengetahuan dasar tentang investasi; (10) pengetahuan mengenai investasi pada deposito; (11) pengetahuan mengenai investasi pada saham; (12) pengetahuan mengenai investasi pada obligasi; dan (13) pengetahuan mengenai investasi pada properti (Brilianti dan Lutfi, 2020). Variabel *financial knowledge* diukur menggunakan skala *likert* dari skala 1 sampai 4, yaitu (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) setuju, dan (4) sangat setuju.

c. *Financial Experience*

Financial experience merupakan peristiwa terkait keuangan, baik yang sudah terjadi beberapa waktu yang lalu maupun baru-baru ini. Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur *financial experience* adalah (1) pengalaman terkait produk perbankan, (2) pengalaman terkait produk pensiun, (3) pengalaman terkait kredit, (4) pengalaman terkait asuransi, dan (5) pengalaman terkait investasi (Brilianti dan Lutfi, 2020). Variabel *financial experience* diukur menggunakan skala *likert* dari skala 1 sampai 4, yaitu (1) tidak pernah, (2) jarang, (3) sering, dan (4) selalu.

d. *Financial Attitude*

Financial attitude adalah praktik penerapan prinsip-prinsip keuangan bertujuan untuk menghasilkan nilai yang optimal melalui pengambilan keputusan yang tepat dan pengelolaan sumber daya secara efektif. Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur *financial attitude* adalah (1) orientasi terhadap keuangan pribadi, (2) filsafat utang, (3) keamanan uang, dan (4) menilai keuangan pribadi (Humaira dan Sagoro, 2018). Variabel *financial attitude* diukur menggunakan skala *likert* dari skala 1 sampai 4, yaitu (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) setuju, dan (4) sangat setuju.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	N	%
<i>Jenis Kelamin</i>		
Laki-Laki	148	56,92

Karakteristik Responden	N	%
Perempuan	112	43,08
<i>Usia</i>		
< 25 Tahun	74	28,46
> 25 – 40 Tahun	94	36,15
> 40 – 55 Tahun	45	17,31
> 55 Tahun	47	18,08
<i>Pendidikan</i>		
SD	0	0
SMP	0	0
SMA/SMK	93	35,77
Diploma	37	14,23
Sarjana	119	45,77
Lainnya	11	4,23
<i>Jenis Usaha</i>		
Coffeeshop	41	15,77
Fashion	30	11,54
Fotocopy dan ATK	14	5,38
Minuman	21	8,08
Online Shop	23	8,85
Perdagangan	34	13,08
Kos	8	3,08
Rumah Makan	47	18,08
Sembako	42	16,15
<i>Lama Usaha</i>		
< 1 Tahun	52	20
1 – 5 Tahun	99	38,08
6 – 10 Tahun	43	16,54
11 – 15 Tahun	35	13,46
> 15 Tahun	31	11,92
<i>Omset</i>		
< 5.000.000	92	35,38
5.000.000 – 10.000.000	52	20
< 10.000.000 – 15.000.000	35	13,46
< 15.000.000 – 20.000.000	39	15
> 20.000.000	42	16,15

Sumber: Olah data (2023)

Berdasarkan Tabel 1, lebih dari setengah, atau sekitar 56,92%, dari pemilik UMKM di Kota Kudus adalah laki-laki, dengan rentang usia mayoritas antara 25-40 tahun mencapai 36,15%, dan memiliki pendidikan terakhir sarjana sebanyak 119 orang atau 45,77%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa responden mayoritas berada pada usia produktif dan termasuk ke dalam kelompok masyarakat yang memiliki pendidikan di atas rata-rata.

Mayoritas responden memiliki usaha di sektor restoran atau rumah makan dengan persentase sebesar 18,08% dengan waktu menjalankan usahanya antara 1-5 tahun mencapai 38,08%, dan memiliki pendapatan kotor per bulan kurang dari 5 juta rupiah sebesar 20%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Variabel

Hasil deskriptif dari setiap variabel akan ditunjukkan pada bagian ini. Tabel 2 menunjukkan hasil dari skor rata-rata variabel berdasarkan skala *likert* 1-4:

Tabel 2. Deskriptif Variabel

	Variabel/Indikator	Mean
<i>Financial Knowledge</i>		
FK01	Saya mengetahui manfaat pengelolaan keuangan	3,56
FK02	Saya mengetahui cara mengelola keuangan yang baik dan bijaksana	3,30
FK03	Saya mengetahui manfaat penganggaran dan perencanaan keuangan	3,34
FK04	Saya mengetahui cara menyusun tujuan keuangan jangka pendek, menengah, dan panjang	2,93
FK05	Saya mengetahui cara menyusun anggaran keuangan dan belanja	3,21
FK06	Saya mengetahui faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menyusun anggaran keuangan dan belanja	3,01
FK07	Saya mengetahui pengeluaran-pengeluaran tidak terduga yang mungkin terjadi	3,24
FK08	Saya memahami tentang likuiditas suatu aset	2,60
FK09	Saya memahami aset bersih UMKM saya	3,40
FK10	Saya mengetahui nilai waktu uang	2,74
FK11	Saya mengetahui istilah-istilah dalam suku bunga	2,50
FK12	Saya mengetahui perhitungan tingkat bunga sederhana	3,23
FK13	Saya mengetahui perhitungan suku bunga majemuk	2,54
FK14	Saya mengetahui aspek-aspek yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan kredit	2,89
FK15	Saya mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kelayakan kredit	2,87
FK16	Saya mengetahui cara membuka polis asuransi	2,74
FK17	Saya memahami tentang premi asuransi	2,67
FK18	Saya mengetahui faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam memilih jenis asuransi	2,29
FK19	Saya memahami tentang asuransi kendaraan dan asset	2,83
FK20	Saya mengetahui tentang investasi jangka pendek	2,56
FK21	Saya mengetahui tentang investasi jangka panjang	2,56
FK22	Saya memahami risiko investasi	2,64
FK23	Saya memahami karakteristik deposito	2,91
FK24	Saya mengetahui strategi investasi pada deposito	2,50
FK25	Saya mengetahui karakteristik saham	2,17
FK26	Saya memahami tentang dividen saham	2,13
FK27	Saya mengetahui strategi investasi pada saham	1,83
FK28	Saya mengetahui karakteristik obligasi	2,17

	Variabel/Indikator	Mean
FK29	Saya mengetahui strategi investasi pada obligasi	2,03
FK30	Saya mengetahui pengaruh suku bunga terhadap obligasi	2,07
FK31	Saya mengetahui karakteristik properti yang bisa diinvestasikan	2,05
	<i>Rata-Rata Financial Knowledge</i>	2,70
	<i>Financial Experience</i>	
FE01	Saya membuka rekening deposito	2,14
FE02	Saya sering mengikuti program asuransi (selain BPJS)	2,31
FE03	Saya sering membayar premi asuransi (selain BPJS)	2,31
FE04	Saya mendaftarkan diri pada program pensiun (selain BPJS)	1,44
FE05	Saya berinvestasi pada deposito	2,14
FE06	Saya berinvestasi pada saham	1,83
FE07	Saya berinvestasi pada obligasi	1,76
FE08	Saya berinvestasi pada property	1,56
FE09	Pengalaman investasi saya selalu menguntungkan	2,35
FE10	Saya sering menggunakan kartu kredit	1,70
	<i>Rata-Rata Financial Experience</i>	1,96
	<i>Financial Attitude</i>	
FA01	Mempunyai anggaran merupakan strategi penting dalam keuangan	3,33
FA02	Penting untuk memikirkan/merencanakan keuangan	3,30
FA03	Melakukan pencatatan keuangan merupakan hal yang penting untuk keuangan	3,23
FA04	Saya melakukan pinjaman karena mengalami kesulitan keuangan	2,87
FA05	Saya melakukan kredit untuk mengembangkan usaha saya saat ini	2,66
FA06	Berhutang kepada orang lain merupakan hal yang wajar	2,42
FA07	Tabungan pribadi akan saya gunakan sebagai dana darurat	3,12
FA08	Saya cukup baik dalam memperkirakan kesulitan keuangan saya	2,50
FA09	Menggunakan kredit untuk mengatasi kekurangan dana	2,95
FA10	Kondisi keuangan saya tidak mengganggu hubungan saya dengan orang lain	2,79
FA11	Belajar tentang keuangan menjadi prioritas	2,16
	<i>Rata-Rata Financial Attitude</i>	2,85
	<i>Financial Behavior</i>	
FB01	Saya menyusun tujuan keuangan saya (jangka pendek, jangka menengah, jangka panjang)	2,87
FB02	Saya menyusun anggaran untuk hal-hal khusus dan tidak terduga	2,90
FB03	Saya menyusun anggaran pengeluaran dan belanja	2,94
FB04	Saya menetapkan anggaran belanja maksimal dalam pengalokasian keuangan	2,95
FB05	Saya mendahulukan kebutuhan yang paling utama terlebih dahulu dalam anggaran belanja	3,22
FB06	Saya memikirkan risiko dalam mengambil hutang/kredit sebelum pengambilan keputusan	2,80
FB07	Saya menabung secara periodik atau rutin	3,31

	Variabel/Indikator	Mean
FB08	Saya menabungkan segera sisa uang atau pendapatan tidak terduga	3,18
FB09	Saya menggunakan tabungan untuk membiayai operasional usaha saya	3,17
FB10	Saya mengikuti program asuransi untuk menghindari risiko di masa depan	2,10
FB11	Saya menyimpan sejumlah dana khusus untuk dana pensiun	1,70
FB12	Saya menyisihkan sejumlah dana untuk pengeluaran tidak terduga	3,07
FB13	Saya menyimpan aset untuk investasi masa depan	2,05
FB14	Saya melakukan diversifikasi investasi (membagi alokasi portofolio investasi ke dalam berbagai jenis investasi)	1,73
FB15	Saya membayar tagihan tepat waktu	3,34
FB16	Saya mencatat semua pemasukan dan pengeluaran saya sehari-hari	2,48
FB17	Saya mengajarkan pengelolaan keuangan secara bijak kepada karyawan secara bertahap	1,73
FB18	Saya melakukan diskusi dengan karyawan dalam menyelesaikan masalah keuangan	1,73
FB19	Saya membandingkan antara pendapatan dan pengeluaran	3,13
FB20	Saya mengevaluasi pengeluaran dengan perencanaan keuangan yang telah disusun	2,44
FB21	Saya merubah perencanaan keuangan yang tidak sesuai	2,40
	<i>Rata-Rata Financial Behavior</i>	2,87

Sumber: Olah data (2023)

Berdasarkan tabel 2 diatas, mayoritas pemilik UMKM di Kota Kudus memiliki pemahaman yang baik tentang manfaat pengelolaan keuangan, namun kurang memahami strategi investasi saham. Secara keseluruhan, pemilik UMKM memiliki *financial knowledge* yang baik dengan skor rata-rata sebesar 2,70. Pemilik UMKM di Kota Kudus memiliki pengalaman yang cukup baik dalam investasi yang menguntungkan, namun kurang berpengalaman dalam program pensiun. Secara keseluruhan, pemilik UMKM di Kota Kudus memiliki *financial experience* yang cukup baik dengan skor rata-rata sebesar 1,96. Pemilik UMKM di Kota Kudus menganggap penting untuk merencanakan keuangan, namun tidak menjadikan belajar keuangan sebagai prioritas. Secara keseluruhan, pemilik UMKM di Kota Kudus memiliki *financial attitude* yang baik dengan skor rata-rata 2,16. Pemilik UMKM di Kota Kudus selalu membayarkan tagihan tepat waktu, namun tidak menyimpan dana khusus untuk pensiun. Secara keseluruhan, pemilik UMKM di Kota Kudus memiliki *financial behavior* yang baik dengan skor rata-rata sebesar 2,87.

Uji Validitas

Uji validitas menghitung koefisien korelasi antara skor total dan skor pada setiap item pertanyaan. Nilai R hitung harus lebih besar dari 0,122 untuk menentukan apakah variabel yang diuji valid atau tidak. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 3:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Keterangan
<i>Financial Knowledge</i>	FK01	0,628	0,122	Valid
	FK02	0,600	0,122	Valid
	FK03	0,624	0,122	Valid

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Keterangan
	FK04	0,782	0,122	Valid
	FK05	0,601	0,122	Valid
	FK06	0,439	0,122	Valid
	FK07	0,432	0,122	Valid
	FK08	0,770	0,122	Valid
	FK09	0,628	0,122	Valid
	FK10	0,683	0,122	Valid
	FK11	0,732	0,122	Valid
	FK12	0,509	0,122	Valid
	FK13	0,791	0,122	Valid
	FK14	0,722	0,122	Valid
	FK15	0,753	0,122	Valid
	FK16	0,389	0,122	Valid
	FK17	0,410	0,122	Valid
	FK18	0,562	0,122	Valid
	FK19	0,507	0,122	Valid
	FK20	0,882	0,122	Valid
	FK21	0,873	0,122	Valid
	FK22	0,810	0,122	Valid
	FK23	0,556	0,122	Valid
	FK24	0,667	0,122	Valid
	FK25	0,777	0,122	Valid
	FK26	0,809	0,122	Valid
	FK27	0,768	0,122	Valid
	FK28	0,742	0,122	Valid
	FK29	0,738	0,122	Valid
	FK30	0,816	0,122	Valid
	FK31	0,649	0,122	Valid
	FE01	0,832	0,122	Valid
	FE02	0,682	0,122	Valid
	FE03	0,682	0,122	Valid
	FE04	0,639	0,122	Valid
<i>Financial Experience</i>	FE05	0,864	0,122	Valid
	FE06	0,744	0,122	Valid
	FE07	0,717	0,122	Valid
	FE08	0,731	0,122	Valid
	FE09	0,870	0,122	Valid
	FE10	0,574	0,122	Valid
	FA01	0,689	0,122	Valid
	FA02	0,782	0,122	Valid
<i>Financial Attitude</i>	FA03	0,737	0,122	Valid
	FA04	0,587	0,122	Valid
	FA05	0,438	0,122	Valid
	FA06	0,422	0,122	Valid

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Keterangan
<i>Financial Behavior</i>	FA07	0,622	0,122	Valid
	FA08	0,615	0,122	Valid
	FA09	0,682	0,122	Valid
	FA10	0,579	0,122	Valid
	FA11	0,710	0,122	Valid
	FB01	0,613	0,122	Valid
	FB02	0,685	0,122	Valid
	FB03	0,636	0,122	Valid
	FB04	0,734	0,122	Valid
	FB05	0,699	0,122	Valid
	FB06	0,587	0,122	Valid
	FB07	0,480	0,122	Valid
	FB08	0,660	0,122	Valid
	FB09	0,453	0,122	Valid
	FB10	0,727	0,122	Valid
	FB11	0,560	0,122	Valid
	FB12	0,573	0,122	Valid
	FB13	0,710	0,122	Valid
	FB14	0,752	0,122	Valid
	FB15	0,652	0,122	Valid
	FB16	0,794	0,122	Valid
FB17	0,828	0,122	Valid	
FB18	0,797	0,122	Valid	
FB19	0,662	0,122	Valid	
FB20	0,882	0,122	Valid	
FB21	0,882	0,122	Valid	

Sumber: Olah data (2023)

Berdasarkan tabel 3 diatas, semua pertanyaan pada instrumen penelitian tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam pengujian hipotesis. Hal ini terbukti dengan nilai R hitung yang lebih besar dari 0,122 menunjukkan bahwa data yang diperoleh mampu mengukur ketepatan dan akurasi alat ukur dalam menjalankan fungsinya.

Uji Reliabilitas

Alat ukur variabel dianggap reliabel apabila nilai *cronbach alpha* di atas 0,6. Hasil pengujian reliabilitas pada keempat variabel yang diteliti dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien <i>Alpha Crobach's</i>	Batas Minimum	Keterangan
<i>Financial Knowledge</i>	0,958	0,6	Reliabel
<i>Financial Experience</i>	0,907	0,6	Reliabel
<i>Financial Attitude</i>	0,825	0,6	Reliabel
<i>Financial Behavior</i>	0,942	0,6	Reliabel

Sumber: Olah data (2023)

Berdasarkan tabel 4 diatas, ditemukan bahwa semua variabel penelitian memiliki koefisien *alpha cronbach's* di atas 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki tingkat kehandalan yang baik.

R-Square

Hasil uji *R-square* disajikan pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. *R-Square*

Variabel	R Square
<i>Financial Behavior</i>	0,864

Sumber: Olah data (2023)

Berdasarkan tabel 5 diatas, diperoleh hasil *R-square* sebesar 0,864 maka dapat diartikan bahwa 86,4% *financial behavior* dapat dijelaskan oleh ketiga variabel bebas yang terdiri dari *financial knowledge*, *financial experience*, dan *financial attitude*. Sedangkan sisanya sebesar 13,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk melihat pengaruh tingkat signifikansi antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Variabel bebas dinyatakan berpengaruh jika nilai T-Statistik lebih besar dari 1,97 dan *p-value* atau signifikansi di bawah *alpha* 0,05. Hasil analisis uji T dan signifikansi dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Uji Hipotesis

Variabel	Coeff	T-Statistik	P-Value	Keterangan
FK → FB	0,209	3,513	0,000	H1 Diterima
FE → FB	0,794	6,226	0,000	H2 Diterima
FA → FB	0,476	10,578	0,000	H3 Diterima

Sumber: Olah data (2023)

Berdasarkan tabel 6 diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel *financial knowledge* (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga H1 diterima. Nilai koefisien untuk variabel *financial knowledge* adalah 0,209 yakni bernilai positif. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial behavior*. Kemudian untuk variabel *financial experience* (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga H2 diterima.

Nilai koefisien untuk variabel *financial experience* adalah 0,794 yakni bernilai positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *financial experience* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial behavior*. Terakhir, variabel *financial attitude* (X3) memiliki nilai *sig.* sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga H3 diterima. Nilai koefisien untuk variabel *financial attitude* adalah 0,476 yakni bernilai positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial behavior*.

Pembahasan

Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Behavior*

Individu dengan tingkat *financial knowledge* yang baik cenderung memiliki pengaruh positif pada *financial behavior* mereka. Mereka lebih mampu mengelola pengeluaran dengan efektif

melalui evaluasi, perencanaan, dan pembuatan anggaran yang tepat. Mereka juga lebih memperhatikan perencanaan keuangan di masa depan, termasuk investasi, karena pemahaman finansial yang baik membantu mencapai stabilitas keuangan dan memaksimalkan pengembalian investasi.

Financial knowledge yang baik juga mendorong individu menetapkan tujuan keuangan yang realistis dan terukur. Individu mampu memahami konsekuensi jangka panjang dari keputusan keuangan, mengevaluasi risiko, dan mempertimbangkan opsi sebelum membuat keputusan penting seperti pemilihan produk keuangan atau memulai investasi. Selain itu, dengan *financial knowledge* yang baik, individu dapat mengenali dan mengelola risiko keuangan. Mereka dapat mengidentifikasi risiko dalam investasi dan pengambilan keputusan keuangan lainnya, serta mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengurangi risiko tersebut. Pengetahuan tentang asuransi, diversifikasi portofolio, dan manajemen risiko membantu melindungi keuangan dari kemungkinan kejadian tak terduga.

Beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh Brilianti dan Lutfi (2020), Sari, Susiyanti, dan Salim (2020), Budiono (2020), serta Putri dan Siregar (2018) mendukung hasil ini dengan menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara pemahaman keuangan dengan perilaku keuangan. Namun, penelitian oleh Purwidiyanti dan Tubastuvi (2019) menunjukkan hasil yang berbeda, di mana tidak ada pengaruh antara pemahaman keuangan dengan perilaku keuangan. Penelitian tersebut tidak menemukan bukti bahwa individu dengan pemahaman keuangan tinggi memiliki perilaku keuangan yang baik, atau sebaliknya, individu dengan pemahaman keuangan rendah memiliki perilaku keuangan yang buruk.

Pengaruh *Financial Experience* terhadap *Financial Behavior*

Individu dengan *financial experience* yang baik cenderung memiliki dampak positif pada *financial behavior* mereka. *Financial experience* penting untuk pembelajaran dalam mengelola keuangan dan dapat membantu membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana. *Financial experience* yang baik dapat mengurangi perilaku merugikan seperti kerugian investasi atau utang berlebihan.

Mereka juga memiliki kebiasaan keuangan yang baik, seperti menyusun anggaran dan menghindari pembelian impulsif. *Financial experience* memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang instrumen keuangan dan membantu membuat keputusan investasi yang cerdas. Mereka juga lebih mampu mengelola risiko keuangan dengan baik serta menjadi lebih mandiri secara finansial dan efektif dalam mengelola keuangan mereka sendiri.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Brilianti dan Lutfi (2020); Purwidiyanti dan Tubastuvi (2019); Amalia dan Hamdani (2022); serta Sara (2019) yang menyatakan dengan memiliki *financial experience* yang beragam akan menunjukkan *financial behavior* yang lebih efektif. Namun, hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan oleh Susdiani (2017) yang mengatakan bahwa *financial experience* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

Pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Behavior*

Individu dengan *financial attitude* yang baik memiliki keyakinan positif terhadap uang dan menunjukkan *financial behavior* yang baik. *Financial attitude* mencakup sikap individu dalam mengatur keuangan mereka, baik secara pribadi maupun di perusahaan. Individu dengan *financial attitude* yang positif memiliki pandangan jauh ke depan tentang keuangan dan

berusaha mengelola keuangannya dengan baik. Mereka juga mampu mengendalikan keinginan pribadi. *Financial attitude* membentuk karakter individu dalam mengelola keuangan dan memberikan wawasan dalam menanggapi permasalahan keuangan sehari-hari.

Semakin baik *financial attitude* individu, semakin bijaksana mereka dalam menghadapi permasalahan keuangan dan mampu mengambil keputusan keuangan yang tepat, terutama dalam manajemen keuangan pribadi. Keputusan yang diambil mencerminkan *financial behavior* individu, seperti pola konsumsi, pengaturan anggaran, pengeluaran yang terkontrol, pembayaran tagihan, dan pemilihan tabungan dan investasi untuk masa depan. *Financial attitude* membantu individu dalam menentukan perilaku dan sikap yang tepat dalam pengelolaan keuangan, penganggaran keuangan pribadi, dan memilih bentuk investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiono (2020); Amalia dan Hamdani (2020); serta Humaira dan Sagoro (2018) dimana *financial attitude* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial behavior*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, Susyanti, dan Salim (2019) yang menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara *financial attitude* dan *financial behavior*.

KETERBATASAN PENELITIAN

Selama melakukan penelitian, peneliti mengalami beberapa keterbatasan penelitian. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan menyebarkan kuisioner *online* dimana peneliti memiliki keterbatasan dalam mengontrol lingkungan saat responden mengisi kuisioner. Beberapa faktor eksternal seperti gangguan atau distraksi dapat memengaruhi kualitas dan konsistensi tanggapan yang diberikan oleh responden. Selain itu, tanggapan dalam kuisioner *online* dapat terjadi kesalahan interpretasi dari responden. Pertanyaan yang ambigu atau sulit dipahami dapat menghasilkan tanggapan yang tidak sesuai dengan maksud peneliti.

IMPLIKASI MANAJERIAL

Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi pemilik UMKM untuk meningkatkan *financial knowledge*, *financial experience*, dan *financial attitude* agar *financial behavior* dapat optimal. Diharapkan pemilik UMKM dapat lebih mampu mengelola keuangan mereka dengan bijaksana, termasuk dalam mengambil keputusan investasi, mengelola *cash flow* usaha, dan merencanakan keuangannya.

Para pemilik UMKM sebaiknya mengumpulkan informasi yang lengkap mengenai lembaga keuangan dan perbankan yang menawarkan kredit dengan bunga rendah sebelum mengajukan kredit atau pinjaman. Selain itu, mereka disarankan untuk merencanakan program investasi secara teratur setiap bulan untuk mencapai tujuan keuangannya. Pemilik UMKM juga perlu mengalokasikan sebagian dari pendapatannya untuk membayar asuransi dan memilih jenis asuransi yang sesuai untuk melindungi diri mereka dari risiko yang tidak diinginkan. Pemilik UMKM harus belajar dari pengalaman keuangannya agar terhindar dari perilaku keuangan yang merugikan seperti utang dan pengeluaran yang berlebihan. Dengan mengelola keuangan dengan baik, pemilik UMKM dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya finansial, menginvestasikan keuntungan kembali ke dalam bisnis, dan memperluas operasi mereka.

KESIMPULAN

Hasil pengujian variabel *financial knowledge*, *financial experience*, *financial attitude* terhadap *financial behavior* menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel-

variabel tersebut pada pemilik UMKM di Kota Kudus. Pertama, *financial knowledge* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior*. Artinya, semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh pemilik UMKM, semakin baik pula perilaku keuangan yang mereka tunjukkan. Pengetahuan keuangan yang lebih baik memungkinkan mereka untuk membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana dan mengelola keuangan bisnis dengan lebih efektif.

Kedua, *financial experience* juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior*. Semakin banyak pengalaman keuangan yang dimiliki oleh pemilik UMKM, semakin baik pula perilaku keuangan yang mereka tunjukkan. Pengalaman keuangan membantu mereka belajar dari kesalahan masa lalu, mengembangkan strategi yang efektif, dan mengelola keuangan dengan lebih baik.

Ketiga, *financial attitude* memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial behavior*. Artinya, sikap keuangan yang dimiliki oleh pemilik UMKM berpengaruh terhadap perilaku keuangan mereka. Semakin positif sikap keuangan yang dimiliki, semakin baik pula perilaku keuangan yang ditunjukkan. Sikap yang positif terhadap keuangan termasuk pentingnya perencanaan keuangan, pengelolaan utang yang baik, dan kesadaran akan pentingnya keuangan di masa depan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemilik UMKM di Kota Kudus cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih baik jika mereka memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi, pengalaman keuangan yang luas, dan sikap keuangan yang positif. Pengetahuan, pengalaman, dan sikap keuangan yang baik secara kolektif berkontribusi terhadap perilaku keuangan yang bijaksana dan terarah pada pemilik UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. dan Hamdani, M. L. (2022) "Analisis Pengaruh Sikap Finansial, Pengalaman Finansial dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Dimediasi oleh Literasi Finansial," *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(SI5), hal. 2224-2233. Tersedia pada: <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/2192>.
- Arifin, A. Z., Kevin dan Siswanto, H. P. (2017) "The Influence of Financial Knowledge, Financial Confidence, and Income on Financial Behavior Among Employees in Jakarta," *Jurnal Ilmiah: MIX*, 7(1), hal. 37-47. Tersedia pada: https://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/Jurnal_Mix/article/view/1476.
- Brilianti, T. R. dan Lutfi, L. (2020) "Pengaruh Pendapatan, Pengalaman Keuangan dan Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Keluarga di Kota Madiun," *Journal of Business and Banking*, 9(2), hal. 197-213. Tersedia pada: <https://doi.org/10.14414/jbb.v9i2.1762>.
- Budiono, E. (2020) "Analisis Financial Knowledge, Financial Attitude, Income, Locus of Control, Financial Management Behavior Masyarakat Kota Kediri," *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 8(1), hal. 284-295. Tersedia pada: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/30848>.
- Dinas Koperasi dan UMKM. (2022) *UMKM Kabupaten Kudus*. Tersedia pada: <https://satudata.dinkop-umkm.jatengprov.go.id/data/umkm-kabkota/Kabupaten%20Kudus>. (Diakses pada: 15 Januari 2023).

- Eagly, A. H. dan Chaiken, S. (1993). *The psychology of attitudes*. San Diego: Harcourt Brace Jovanovich College Publishers.
- Humaira, I. dan Sagoro, E. M. (2018) "The Influence of Financial Knowledge, Financial Attitude, and Personality Towards Financial Management Behavior on Small Medium Enterprises at Batik Craft of Bantul Regency," *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(1), hal. 96-110. Tersedia pada: <https://journal.uny.ac.id/index.php/nominal/article/download/19363/10686>.
- Jodi, L. P. dan Phyllis, J. J. (1998) "The Impact of Financial Attitudes and Knowledge on Financial Management and Satisfaction of Recently Married Individuals," *Association for Financial Counselling and Planning*, 9(2), hal. 59-75. Tersedia pada: <https://www.afcpe.org/news-and-publications/journal-of-financial-counseling-and-planning/volume-9-2/the-impact-of-financial-attitudes-and-knowledge-on-financial-management-and-satisfaction-of-recently-married-individuals/>.
- Julita, I. (2023) "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Sub Sektor di Meulaboh," *Warmadewa Management and Business Journal*, 5(1), hal. 39-50. Tersedia pada: <https://doi.org/10.22225/wmbj.5.1.2023.39-50>.
- LIPI dan Bank Indonesia. (2015) *Profil Bisnis UMKM*. Tersedia pada <https://www.bi.go.id/id/umkm/penelitian/Pages/Profil-Bisnis-UMKM.aspx> (Diakses pada: 11 Mei 2020).
- Lusardi, P. dan Tufano, A. (2015) "Debt Literacy, Financial Experiences, and Overindebtedness," *Journal of Pension Economics & Finance*, 14(4), hal. 332-368. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1017/S1474747215000232>.
- Novianti, M. dan Salam, A. (2021) "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM di Moyo Hilir Indonesia," *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 4(2), hal. 18-26. Tersedia pada: <https://jurnal.uts.ac.id/index.php/jmb/article/view/1300>.
- OECD (2017) *PISA 2015 Assessment and Analytical Framework: Science, Reading, Mathematic, Financial Literacy and Collaborative Problem Solving*. revised edition. Paris: OECD Publishing
- OJK. (2019) *Laporan Statistik Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019*. Tersedia pada: <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Download/516> (Diakses pada: 5 Desember 2022)
- OJK. (2021) *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia. (SNLKI) 2021-2025*. Tersedia pada: <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-2021-2025.aspx> (Diakses pada: 5 Desember 2022).
- Purwidiyanti, W. dan Tubastuvi, N. (2019) "The Effect of Financial Literacy and Financial experience on SME Financial behavior in Indonesia," *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen)*, 10(1), hal. 40-45. Tersedia pada: <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jdm/article/view/16937>.
- Putri, R. dan Siregar, Q. R. (2018) "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM

- Ayam Penyet di Desa Laut Dendang,” *Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi)*, 3(3), hal. 580-592. Tersedia pada: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami/article/view/786>.
- Putri, R. S., Tubastuvi, N., Rahmawati, I. Y. dan Endratno, H. (2023) “The Effect of Financial Literacy, Financial Knowledge, Financial Attitudes and Personality on Financial Management Behavior in MSME,” *Journal of Business and Entrepreneurship*, 5(2), hal. 136-151. Tersedia pada: <https://doi.org/10.54268/baskara.5.2.136-151>.
- Ramalho, B. T. dan Forte, D. (2018) “Financial Literacy in Brazil – Do Knowledge and Self-Confidence Relate with Behavior?,” *RAUSP Management Journal*, 54(1), hal. 77-95. Tersedia pada: <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/RAUSP-04-2018-0008/full/html>.
- Sandi, K., Worokinasih, S. dan Darmawan, A. (2020) “Pengaruh Financial Knowledge dan Financial Attitude terhadap Financial Behavior pada Youth Enterpreneur Kota Malang,” *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya*, Special Issue (Ekosistem Start Up), hal. 140-150. Tersedia pada: <https://profit.ub.ac.id/index.php/profit/article/view/1003>.
- Sara, K. (2019). *Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Experience, Income dan Tingkat Pendidikan terhadap Financial Behavior pada Pegawai PT. Angkasa Pura II (Persero) Kantor Cabang Bandara Internasional Kualanamu*. Universitas Sumatra Utara. Tersedia pada: <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/12702>.
- Sari, I. W., Susyanti, J. dan Salim, M. A. (2020) “Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude, dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM Fashion di Kota Batu,” *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 9(5), hal. 17-31. Tersedia pada: <http://download.garuda.kemdikbud.go.id>.
- Susanti, A., Ismunawan., Pardi. dan Ardyan, E. (2018) “Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM di Surakarta,” *Telaah Bisnis*, 18(1), hal. 45-56. Tersedia pada: <http://journal.stimykpn.ac.id/index.php/tb/article/view/93>.
- Susdiani, L. (2017) “Pengaruh Financial Literacy Dan Financial Experience terhadap Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga PNS Di Kota Padang,” *Jurnal Pembangunan Nagari*, 2(1), hal. 61-74. Tersedia pada: <https://ejournal.sumbarprov.go.id/index.php/jpn/article/view/14>.
- Syamsulbahri, D. (2018) “UMKM Dalam Perspektif Pembiayaan Inklusif di Indonesia,” *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 26(1), hal. 59-76. Tersedia pada: <https://jurnalekonomi.lipi.go.id/JEP/article/view/228>.
- Wahyuni, E. D. dan Raprayogha, R. (2021) “Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Experience, dan Income terhadap Financial Behavior pada Nasabah KPN Al-Muawwanah Uin Alauddin Makassar,” *Study of Scientific and Behavioral Management (SSBM)*, 2(2), hal. 72-81. Tersedia pada: <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/ssbm/article/view/21141>.